

## Pelatihan Akuntansi Dasar untuk Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES di Kecamatan Sungai Kakap

Khristina Yunita<sup>1\*</sup>, Sari Rusmita<sup>2</sup>, Ira Grania Mustika<sup>3</sup>, Nina Febriana Dosinta<sup>4</sup>, Handi Brata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

\*correspondent email: khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id

Vol. 3 No. 1 (2024): Sriwijaya Accounting Community Services

ISSN: 2987-310X

**Abstract** – There is quite a lot of potential in the Sungai Kakap sub-district, so it can be developed and managed through Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). The results of previous Community Services activities provided input to the Community Services team to provide counseling and guidance regarding the accountability of BUMDES in Sungai Kakap District. Accountability as BUMDES responsibility is related to the village administration and governance system, to create transparency. The aim of implementing PKM activities for the accounting study program is to help BUMDES managers understand BUMDES governance. Then, be able to carry out simple accounting practices, help to design product marketing concepts, and strengthen the BUMDES organization. Community Services activities are scheduled in three stages. First, planning by identifying problems that arise in BUMDES management and designing actions to get solutions. Second, preparation with internal coordination of the PKM team, adjusting schedules and locations, as well as preparing materials for mentoring activities. Third, implementation by following up on activity plans and identifying possible problems in implementing Community Services. Basic accounting training for preparing BUMDES financial reports in Kakap District has implications for the preparation of BUMDES financial reports by accounting understanding and accounting standards.

**Keywords:** Accountability, Basic Accounting Training, BUMDES

### PENDAHULUAN

Kecamatan Sungai Kakap merupakan kecamatan di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari 13 desa definitif dan tambahan 2 desa baru yang merupakan hasil pemekaran wilayah (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya, 2021). Luas wilayah Kecamatan Sungai Kakap adalah 453,13 km<sup>2</sup>. Luas wilayah kecamatan ini mencapai 7 persen dari luas wilayah kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Sungai Kakap berbatasan langsung dengan Kecamatan Jongkat di sebelah utara, Kecamatan Telok Pakedai di sebelah selatan, Laut Natuna di sebelah barat dan Kecamatan Sungai Raya, Kota Pontianak serta Kecamatan Rasau Jaya di sebelah timur.

Potensi yang terdapat di Kecamatan Sungai Kakap cukup banyak, sehingga dapat dikembangkan serta dapat dikelola melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun, (2014) dijelaskan bahwa BUMDES merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11, 2021), BUMDES adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDES sebagai lembaga sosial dan ekonomi memiliki manfaat yang besar bagi pendanaan desa. BUMDES didirikan oleh pemerintah desa dan dikelola masyarakat secara kolektif untuk

menggerakkan perekonomian masyarakat menuju desa yang lebih maju dan sejahtera dengan menggali serta memaksimalkan potensi desa. BUMDES ini sangat penting karena merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDES sebagai lembaga sosial harusnya berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Usaha BUMDES tidak hanya fokus dalam pengelolaan dana simpan pinjam, namun juga mengajak masyarakat untuk bisa memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi berguna.

Ketidaksiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES sebagai bagian dari akuntabilitas laporan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi BUMDES (Musafa et al., 2018). Kemampuan pendamping dana desa yang justru belum paham bagaimana mengelola dana. Laporan keuangan sebagai bagian evaluasi kinerja BUMDES (Harto & Riwandari, 2019) dan perwujudan akuntabilitas BUMDES. Akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban BUMDES berkaitan dengan sistem administrasi dan tata kelola desa, sehingga mampu menciptakan transparansi.

Salah satu bentuk akuntabilitas melalui pengelola BUMDES yang diharapkan dapat memenuhi kewajibannya, antara lain menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan inilah akan ditentukan kinerja keuangan, volume usaha BUMDES, serta jumlah yang akan bagikan kepada para pemberi modal sebagai bagi hasil ke pemerintah desa atau hasil usaha desa. BUMDES perlu menentukan rujukan kebijakan akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tersedia dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang diterbitkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya memberikan masukan kepada tim PKM untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan terkait akuntabilitas BUMDES yang berada di Kecamatan Sungai Kakap. Identifikasi masalah yang terpenting yakni menata BUMDES dari awal yang meliputi pembukuan dan menentukan produk apa yang menjadi unggulan dari masing-masing desa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan PKM yang akan dilaksanakan mencoba untuk memberikan pemahaman akuntansi dalam bentuk pelatihan akuntansi bagi pengelola BUMDES di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM program studi akuntansi yakni dapat membantu pengelola BUMDES untuk bisa memahami tata kelola BUMDES, kemudian dapat menjalankan praktik akuntansi sederhana, berikutnya dapat membantu pengelola BUMDES untuk bisa merancang konsep pemasaran produk, serta dapat memperkuat organisasi BUMDES. Target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pengelola BUMDES terdapat di Kecamatan Sungai Kakap dan perangkat desa yang belum memiliki BUMDES.

Hasil dari PKM dengan pelatihan akuntansi dasar untuk penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis (Kurnianingsih et al., 2020; Nurhaini et al., 2022; Risal et al., 2020) sebagai perwujudan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Yusnaini & Maryati, 2022), dan meningkatkan mekanisme kerja (Yusnaini et al., 2023).

### **METODE**

Kegiatan PKM diagendakan dalam tiga tahapan. Pertama, perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Mei sampai dengan 10 Juni 2022 dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pengelolaan BUMDES dan merancang aksi untuk mendapatkan solusi. Perencanaan ini juga membahas kesanggupan tim menjangkau lokasi BUMDES. Kedua, persiapan yang dilaksanakan mulai tanggal 12 - 25 Juni 2022, yaitu koordinasi internal tim PKM, penyesuaian jadwal dan lokasi, serta menyiapkan materi untuk kegiatan pendampingan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pada tanggal 18 Juli 2022 setelah mematangkan rencana kegiatan dan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya masalah dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan kesepakatan para pengelola BUMDES. Pelatihan ini menggunakan 3 metode yaitu pemaparan materi, diskusi aktif

dan simulasi penyusunan laporan keuangan BUMDES. Selanjutnya ketiga metode diimplementasikan dalam tiga pendekatan. Pertama, pemahaman materi. Kedua, peningkatan kompetensi melalui diskusi aktif dan simulasi penyusunan laporan keuangan BUMDES, serta ketiga, *monitoring* dan evaluasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022, bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura FEB UNTAN dalam durasi waktu jam 08.30–16.00 WIB. Peserta kegiatan berasal dari BUMDES yang ada di kecamatan Sungai Kakap, yakni; (1)BUMDES Desa Kalimas, (2)BUMDES Desa Pal Sembilan, (3)BUMDES Sungai Belidak, (4)BUMDES Sungai Kakap, (5)BUMDES Sungai Kupah, (6)BUMDES Sungai Rengas, (7)BUMDES Jeruju Besar, (8)BUMDES Sepok Laut, dan (9)BUMDES Kecamatan Kakap. Kegiatan PKM dimulai jam 08.30–09.00 sebagai registrasi peserta. Kemudian jam 09.00–09.30 sebagai pembukaan. Berikutnya, jam 09.30–12.00 Materi I Akuntansi Dasar, Berikutnya, jam 12.00–13.00 ISHOMA. Selanjutnya, 13.00–14.30 Materi II Penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan PKM ditutup dengan disertai juga dengan dokumentasi jam 14.30 – 15.00. Evaluasi kegiatan tim PKM jam 15.00-16.00.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDES merupakan salah satu program yang disusun oleh Program Studi Akuntansi FEB UNTAN yang selaras dengan roadmap PKM FEB UNTAN. Kegiatan PKM yang dilaksanakan merupakan lanjutan dari kegiatan PKM tahun sebelumnya yang berfokus pada manajemen dan pemberdayaan BUMDES. Pelatihan penyusunan pelaporan keuangan merupakan keinginan dari pengelola BUMDES agar mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan BUMDES merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelola BUMDES kepada kepala desa. Pengelola BUMDES berupaya untuk menyusun laporan keuangan tetapi masih dalam bentuk yang sederhana. Pengelola BUMDES mengakui adanya kebingungan dalam menyusun laporan keuangan. Observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa terdapat dua BUMDES yang sudah berkembang sedangkan yang lainnya masih dalam kondisi bertumbuh.

Pelatihan ini menggunakan 3 metode yakni pemaparan materi, diskusi aktif dan simulasi penyusunan laporan keuangan BUMDES. Selanjutnya ketiga metode diimplementasikan dalam tiga pendekatan. Pertama, pemahaman materi. Kedua, peningkatan kompetensi melalui diskusi aktif dan simulasi penyusunan laporan keuangan BUMDES, serta ketiga, *monitoring* dan evaluasi.

Penyampaian materi pelatihan PKM diawali dengan penjelasan mengenai konsep *business entity* termasuk aspek legalitas BUMDES. Pemisahaan kekayaan antara BUMDES dan desa menjadi hal penting untuk dijelaskan guna menghindari konflik di masa yang akan datang. Penempatan dana penyertaan dari desa sebagai modal BUMDES menjadi salah satu bahan kajian menarik yang didiskusikan selama sesi ini. Penyajian materi selanjutnya yakni pengenalan siklus akuntansi yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan oleh BUMDES. Siklus akuntansi menjadi bagian penting karena merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menyusun laporan keuangan. Bagian terpenting dalam Tim PKM yakni meminta para pengelola BUMDES untuk mengidentifikasi aktivitas bisnis yang dijalankan. Kemudian, pengelola BUMDES memetakan aktivitas yang dilakukan, selanjutnya dikelompokkan ke dalam kas, piutang, pendapatan, atau biaya. Tim PKM menggunakan persamaan dasar akuntansi menggunakan lima jari sebagaimana dilakukan tim PKM (Hanila et al., 2022). Berdasarkan lima jari, peserta mengenal aset (kode 1), liabilitas (kode 2), ekuitas (kode 3), pendapatan (kode 4) dan beban (kode 5). Mulai dari titik inilah, peserta mulai diajak memahami penggunaan kode satu sampai dengan lima. Penggunaan kode akan mempermudah pengelola BUMDES mengenali akun yang akan memiliki saldo normal di sisi debit atau di sisi kredit. Peserta juga memperoleh informasi tambahan, bahwa debit atau kredit tidak sama dengan penerimaan atau pengeluaran. Persamaan akuntansi menjadi alternatif terbaik yang disampaikan kepada para peserta, pengelompokan ke dalam Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Biaya. Peserta

belajar untuk mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas di bawah kolom harta, atau pendapatan yang menambah modal. Persamaan akuntansi memudahkan peserta untuk memahami apa yang dimaksud dengan sisi debit dan sisi kredit. Materi terakhir yang disampaikan kepada peserta adalah bagaimana menyusun laporan keuangan setelah persamaan akuntansi selesai. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Proses penyusunan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika peserta sudah memahami proses pengelompokkan dan pengurutan akun.



Gambar 1. Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 2. Tim PKM dan Peserta Pelatihan

Metode kedua yaitu diskusi aktif. Peserta pelatihan mengakui bahwa kemampuan akuntansi masih minim dan masih membutuhkan pendampingan. Terdapat masalah lain yang membutuhkan solusi segera yaitu cara menentukan harga pokok penjualan dan pelaporan pajak. Beberapa masukan terkait kegiatan PKM oleh peserta, yakni, (1) Sistem pembukuan sederhana yang “*user friendly*”. (2) Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDES. (3) Pendampingan dalam pelaporan

pajak tahunan BUMDES. (4) Semua masukan yang diberikan oleh pengelola BUMDES akan menjadi masukan untuk pelaksanaan PKM yang akan datang.

Metode ketiga yakni simulasi penyusunan laporan keuangan BUMDES. Kegiatan PKM dihadiri jumlah peserta kegiatan sebanyak 35 orang pengelola BUMDES yang dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Pada Gambar 1 menunjukkan simulasi penyusunan laporan keuangan. Kemudian, pada Gambar 2 menunjukkan Tim PKM dan peserta pelatihan.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan keuangan oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa pengelola BUMDES sangat puas atas pelaksanaan kegiatan dan memperoleh pemahaman untuk menyusun laporan keuangan. Peserta berharap agar tersedia modul atau panduan dalam menyusun laporan keuangan BUMDES termasuk aplikasi sederhana yang bisa dijalankan di komputer atau ponsel pintar. Berikutnya, kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan PKM yakni tidak semua peserta bisa mengoperasikan komputer sehingga memperlambat proses pelatihan terutama pada saat simulasi penyusunan laporan keuangan.

### KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Laboratorium Komputer FEB UNTAN diikuti oleh 35 orang peserta dengan antusias. Kegiatan berjalan secara lancar dan mendapatkan hal-hal sebagai berikut, (1) Peserta memahami akuntansi dasar hanya saja masih kebingungan dengan format pelaporan BUMDES, (2) Pelatihan lanjutan diharapkan terutama pada pendampingan penyusunan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan BUMDES.

Saran terkait pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut; (1) Kegiatan PKM berikutnya perlu menggandeng instansi lain, diantaranya DISPERINDAG agar dapat mengoptimalkan berkenaan PIRT. (2) Kegiatan PKM berikutnya perlu berkolaborasi dengan prodi lain di UNTAN menyangkut hal-hal teknis seperti teknologi pengolahan hasil pertanian. (3) Kegiatan PKM berikutnya perlu mengundang tokoh – tokoh sukses dalam memasarkan produk secara digital sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pengelola BUMDES dan UMKM dalam memasarkan produk BUMDES.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada BUMDES di Kecamatan Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat dan Laboratorium Komputer FEB UNTAN yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan PKM sehingga dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Terima kasih juga kepada FEB UNTAN yang telah mendukung pendanaan PKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya. (2021). *Identifikasi dan Investarisasi Kawasan Pedesaan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. <https://litbangbappeda.kuburayakab.go.id/hasil/38LapWal> Identifikasi Dan Inventarisasi Kawasan Perdesaan Kecamatan Sungai Kakap.pdf
- Hanila, S., Pardi, S. H., Prawitasari, A., Fitriano, Y., & Pratama, M. (2022). Pelatihan Akuntansi Bagi Pengelola BUMDES di Desa Taba Terunjam Kec. Karang Tinggi Keb. Bengkulu Tengah. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 13–16.
- Harto, P. P., & Riwandari, R. (2019). Tinjauan Teoritis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 167–188. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.4>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnianingsih, P., Syuja, A. F., Prihandini, N. U., Kurniawan, R., Raharjo, T., & Sulaeman, A. S. (2020). Merintis Pengelolaan Keuangan BUMDES menggunakan Telepon Pintar. *Wikrama Parahita* :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53–57. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2139>
- Musafa, M., Hernawan, Y., & Wijaya Kesuma Dewi, S. (2018). Workshop Manual & Digital Accounting Pada Badan Usaha Milik Desa Girimekar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 322–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i2.3917>
- Nurhaini, L., Sudiyanto, S., Santosa, S., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES Sari Amanah. *Abdimas Galuh*, 4(2), 779–788. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8365>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDES Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.949>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Yusnaini, Y., Burhanudin, B., & Khamisah, N. (2023). Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan Bagi Pengawas dan Pengurus Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Mekanisme Kerja di Koperasi. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 2(2), 33–40.
- Yusnaini, Y., & Maryati, S. (2022). Pelatihan Kewajiban Perpajakan Baik Perhitungan dan Pelaporan Bagi Aparat Desa Kerinjing. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 1(1), 29–34.